

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan hidayah bagi umat manusia.¹ Tujuan utama diturunkan al-Quran ialah untuk menjadi pedoman bagi manusia dalam menata kehidupan mereka agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an sendiri menyatakan dirinya sebagai *Hudan* (petunjuk) bagi manusia pada umumnya dan orang-orang yang bertakwa pada khususnya, *al-furqān* (Pembeda antara yang hak dan yang batil), *syifāh* (obat, penawar, khususnya untuk hati yang resah dan gelisah) dan beberapa nama lainnya².

Menurut M. Quraish Shihab, pokok diturunkan al-Qur'an memiliki tiga tujuan berdasarkan sejarah turunnya, *pertama*, sebagai Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut manusia dalam keimanan dan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan. *Kedua*, sebagai petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma agama dalam kehidupannya secara individu atau kelompok. *Ketiga*, sebagai Petunjuk mengenai syari'at dan hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesamanya.

¹ Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufur dalam al-Qur'an, suatu kajian teologis dengan pendekatan tafsir tematik*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 3

² Abd Muin Salim, *Beberapa Aspek Metodologi Tafsir al-Qur'an* (Ujung Pandang: Lembaga Kebudayaan Islam, 1991), 13.

Zulm merupakan perbuatan yang tercela dalam kehidupan dunia, baik kehidupan individu maupun masyarakat yang tidak dapat dipungkiri. Namun pada kenyataannya perbuatan *zulm* tersebut masih ada hingga kini. Setiap hari koran, majalah, berita di televisi maupun di media sosial banyak yang berisi cerita tentang dalam kehidupan kita. Seperti tindakan kejahatan di antaranya: Penipuan, penggelapan, perampokan, penyerangan, perkelahian dan pembunuhan. Tindakan-tindakan tersebut dikerjakan dari kalangan masyarakat bawah sampai lapisan atas dengan berbagai kasus yang berbeda yang menjadi berita yang hangat dan menarik untuk dibaca. Semua persoalan penyimpangan tersebut menyebabkan perilakunya diancam dengan azab, karena ia telah berbuat dosa. Sebagaimana makna dosa menurut arti leksikal ialah perbuatan yang melanggar hukum Tuhan.

Peradaban semakin maju dan berkembang, banyak manusia yang ingin mencapai suatu tujuan, dengan melakukan berbagai hal untuk meraihnya. Adakala tujuan mereka baik, namun bisa menjadi rusak karena cara mereka lakukan, yaitu dengan suatu bentuk kejahatan yang dapat merugikan orang lain. Kejahatan merupakan suatu realitas yang nyata dan mengerikan pada umumnya serta tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Kejahatan ialah lawan dari kebaikan. Sedangkan kebaikan merupakan potensi primer pada diri manusia. Dimana manusia di lahirkan secara fitrah, yakni cenderung pada perbuatan baik. Namun manusia tidak bisa lepas dari kezaliman, Bahkan kezaliman telah terjadi sejak Nabi Adam belum diturunkan ke bumi.

Kata *zulm* adalah kata yang tidak asing lagi dalam bahasa Indonesia yang disebut juga dengan kata zalim atau lalim. *Zulm* Secara bahasa atau

etimologi ialah bentuk dari *masdar* yang berasal dari kata *ظلم-يظلم-ظلما*, yang mempunyai dua makna dasar yang *pertama*, bermakna kegelapan,³ yang *kedua*, bermakna “menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya”. Sedangkan Secara istilah atau terminologi *zulm* diartikan sebagai tindakan melampaui batas kebenaran dan cenderung kepada kebatilan Berdasarkan kitab *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfāzi Qur’an*, Kata *zulm* sendiri diungkap dalam al-Qur’an berbentuk dalam tujuh derivasi (*isytiqâq*), Dan kata *zulm* disebutkan dalam al-Qur’an sebanyak 315 kali dalam 58 surah, dengan berbagai bentuk serta memiliki makna yang berbeda dalam setiap bentuknya. berikut bentuk derivasi kata *zulm* dalam al-Qur’an diantaranya *fi’il madhi, fi’il mudhori’, isim masdar, isim fail, isim maful, af’al at-tafdil, shigot mubalaghoh*.

Kata *zulm* dalam al-Qur’an juga mempunyai makna yang lain di antaranya tidak ada cahaya (gelap), aniaya, juga diartikan kejahatan, dosa, sewenang-wenang, dan sebagainya.⁴ *Zulm* merupakan kebalikan dari al-‘*Adl*, yaitu menempatkan sesuatu bukan pada tempat semestinya baik menyangkut ukuran, waktu, dan tempat. Berikut kezaliman manusia yang mempunyai arti yang semakna dengan *zulm* dalam al-Qur’an seperti kata *Baghyun* (aniaya), *Makr* (kejahatan), *Al-Isrāf* (melampui batas), *Al-Kidhib* (dusta), *Al-Kufr* (tertutup), *Al-Fisq* (durhaka), *Al-I’tada* (melampui batas), *Al-Haḍm* (tidak adil), *Janafa* (melampui batas).

³ M Quraish Shihab, *Ensiklopedia al-Qur’an: kajian kosa kata*, (Jakarta :kentera hati, cet 1 2007) 1134

⁴ Ibn Mansūr al-Ansari, *Lisān al-‘Arab, Juz 15* (t.t, Dār al-Fikr, t.th), 266

Zulm sendiri dalam al-Qur'an sangatlah banyak dan bervariasi maknanya, semuanya merujuk kepada makna yang negatif. Kezaliman merupakan tindakan yang negatif dan berakibat buruk kepada pelakunya, bahkan kepada orang lain yang ada di sekitarnya. Dalam al-Qur'an pelaku kezaliman disebut juga dengan *Zālimīn* atau *Zālimūn* (orang-orang zalim), yakni mereka yang senantiasa berbuat pelanggaran dan melampaui batas hukum Allah yang telah ditetapkan.

Dalam kehidupan masyarakat di era modernisasi ini, yang sedang berlangsung hingga tumbuh mekar dan cenderung kezaliman semakin marak dan bervariasi serta rumit. Selain itu problematika umat manusia dalam dinamika kehidupannya memang tidak pernah habis. Seperti halnya kasus *hoax* yang marak terjadi, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Sikap zalim atau aniaya disebabkan adanya beberapa faktor di antaranya tindakan manusia sendiri yang menjadi subjek yang dipengaruhi oleh hawa nafsu, dan hatinya spiritual. Selain itu ada objek lain yang menjadikan manusia berbuat zalim di antaranya keluarga yang berperan besar dan berpengaruh besar terhadap karakter seseorang dalam keluarga tersebut, adanya kekuasaan yang digunakan, mendapatkan bisikan setan dan sebagainya. Dalam semua dan segala tindakan zalim yang berupa penindasan dan pemerasan dalam lingkup materi, maupun yang berlingkup non-materi perlu diusahakan lenyap dari kehidupan masyarakat.

Hoax merupakan bentuk kejahatan dan sebagai wabah yang berbahaya bagi psikis seseorang yang sedang terjadi di media sosial hingga kini. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kelima mengartikan

hoaks (kata serapan *hoax*) sebagai informasi bohong. Di tengah maraknya wabah Covid-19, fenomena *hoaks* pun masih mendistorsi dunia maya sehingga terjadi kesimpangsiuran informasi terkait virus tersebut dan menyebabkan kebingungan di kalangan masyarakat, bahkan menyesatkan pikiran. Pada saat yang bersamaan pemerintah Indonesia juga di hadapkan dengan wabah lainnya. Sama-sama berbahaya, meskipun dampaknya berbeda, yaitu Covid-19 yang berbahaya bagi kondisi fisik seseorang.

Setiap kehidupan dalam semua tindakan tidak dapat dipungkiri, ketika manusia terlena, hati tidak lagi bisa untuk melihat kebenaran dan keadilan, mata tidak lagi bisa melihat penderitaan, telinga tidak lagi bisa mendengar rintihan kepedihan dan tidak memperhatikan sumber-sumber kezaliman, maka ia akan jatuh dalam kezaliman itu sendiri. Sesungguhnya al-Qur'an telah memberikan pelajaran melalui berbagai hal. Seperti dalam QS. al-Qoshosh ayat 4 yang telah menceritakan kisah umat terdahulu atau peringatan yang di sampaikan secara umum dalam rangkaian ayat-ayatnya.

Dengan adanya pemaparan di atas, penulis ini ingin mengkaji *zulm* dengan menggunakan metode tafsir Maudhui dengan menghubungkan konteks yang sedang di teliti, seperti kasus *Hoax* yang sedang marak di media sosial pada masa pandemi saat ini, dan mereka para pelaku penyebaran *Hoax* tidak mengetahui bagaimana reaksi masyarakat jika sifat tersebut terus berlanjut dan menimbulkan keresahan dan kerugian terhadap masyarakat. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul, **TERM ZULM DALAM AL-QUR'AN : Wawasan Tentang Karakter *Hoaxs* Implikasi Terhadap Berita di Media Sosial.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *ẓulm* dalam perspektif al-Qur'an?
2. Bagaimana implikasi *ẓulm* dalam al-Qur'an terhadap berita *hoax* di media sosial?

C. Tujuan Masalah

Sebagaimana rumusan masalah di atas, tentunya penulis mempunyai tujuan-tujuan, agar penelitian tersebut menjadi peneliti yang baik dan mendukung terhadap pemahaman kajian tafsir *maudhūī* kontekstual yang meliputi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *ẓulm* dalam perspektif al-Qur'an .
2. Untuk mengetahui implikasi *ẓulm* dalam al-Qur'an terhadap kasus *hoax* di *sosial media*.

D. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian merupakan suatu tujuan untuk tercapainya hasil dalam penelitian.⁵ Maka hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat serta kegunaan secara praktis maupun teoritis, sebagai berikut:

1. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada masyarakat umum dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat berdasarkan dalil-dalil, terutama terhadap pengembangan khazanah tafsir,

⁵ Ridwan, *Metode & Teknik proposal penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010) 11

Dan penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam mengkaji keilmuan yang lebih lanjut.

2. Secara Teoritis

penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat, mahasiswa, peneliti, maupun yang lainnya, sehingga dapat menemukan pemahaman tentang penafsiran ayat secara kontekstual dengan pendekatan *maudhuī*, khususnya dalam memahami *zulm* dalam al-Qur'an yang dapat dikembangkan untuk dijadikan sumber pedoman kehidupan dalam berperilaku dalam bermasyarakat sehari-hari.

Sedangkan kegunaan penelitian bagi pribadi ialah untuk mengembangkan keilmuan dan sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka pada umumnya digunakan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberi penjelasan dalam kajian tertentu dan dapat memberi batasan tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka. Adapun pembahasan karya tulis yang berhubungan dengan *zulm* dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Buku tentang "*Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan kezaliman*" karya Maizuddin yang diterbitkan cetakan ke-1 tahun 2014. Dalam buku tersebut menjelaskan tentang zalim secara tematik, arah perbuatan zalim, bentuk zalim, penyebab perbuatan zalim, dan arah pemecahan zalim.

2. Skripsi oleh Trio Ekanto alumni STAIN Ponorogo tahun 2016 dengan judul Konsep *Zulm* dalam al-Qur'ân. Hasil penelitian ini ialah kata *zulm* merupakan term yang Komprehensif dan dapat mengungkapkan perbuatan yang tercela serta perbuatan yang menyimpang dari syariat agama. Sedangkan *zalim* terbagi menjadi 3 bentuk, yaitu *Zalimnya* manusia kepada Allah, *zalimnya* manusia terhadap sesama makhluk, dan *zalimnya* manusia kepada diri sendiri. Sedangkan Konsep *zulm* terbagi menjadi 3, yaitu pertama kezaliman yang disebabkan tidak adanya ilmu dan pengetahuan. Kedua, kesalahan dalam bertindak yang melanggar syari'at agama. Dan ketiga, kerugian bagi pelaku kezaliman.
3. Skripsi yang di tulis Luluk Husnawati alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2015 dengan judul Hukum Ketaatan kepada Penguasa *zalim* menurut Ibnu Taimiyah. Hasil penelitian ini adalah Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa pemerintahan yang adil meskipun kafir adalah lebih baik daripada sebuah pemerintahan muslim namun berlaku *zalim*. Pada dasarnya, sikap yang dilakukan Ibnu Taimiyah menggambarkan kebijakan seorang pemimpin bukan melainkan sosok atau figur
4. Skripsi oleh irfan yang berjudul “ Konsep *Zulm* dalam Al-Qur'an (kajian tafsir tematik)” UIN Alaudin Makasar 2011. Dalam Skripsi ini membahas term *zulm* dalam al-Qur'an dan larangan membantu orang-orang yang *zalim* serta bagaimana cara menyikapi terhadap orang-orang yang *zalim*.
5. Jurnal yang ditulis oleh sholihudin Al-ayyubi berjudul kezaliman dalam al-Qur'an implikasi terhadap hak asasi manusia (pendekatan tematik). Stai Al-Azhar gresik 2016. jurnal ini membahas tentang *zalim* yang

menggunakan metode tafsir *maudui*. Adapun penjelasnya yang pertama membahas tentang term *zalim* dalam al-Qur'an serta lafadz yang semakna dengan *zalim*. Yang kedua yaitu membahas hak asasi manusia serta makna *zalim* dalam al-Qur'an implikasi terhadap hak asasi manusia.

6. Artikel yang di tulis oleh abu syhabudin yang berjudul keadilan dan kezaliman dalam perspektif al-Qur'an. Dalam pembahasan tersebut membahas tentang keadilan dan kezaliman secara umum, selanjutnya membahas tentang adil dalam bersaksi, adil dalam mendaikan peperangan, adil dalam bermualah serta adil dalam memutuskan hukum. Dalam hal-hal yang berkaitan dengan *zalim* di antaranya membahas tentang melanggar larangan Allah, mealnggar hukum Allah swt serta akibat dalam perbuatan zalim.

Dalam beberapa pemaparan di atas yang telah disebutkan seperti telaah pustaka terdahulu, baik buku, artikel, maupun skripsi, belum ditemukan penelitian yang secara komprehensif yang mengkaji tentang konteks *zulm* dalam al-Qur'an. Penelitian ini, secara umum mengangkat tema *zulm* atau *zalim* yang terkait tentang perbuatan zalim yang masih di jalankan di dunia *media sosial* seperti berita tentang *hoax* dalam beberapa karya di atas. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya dalam hal metode yang digunakan dan analisisnya. keistimewaan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan yakni menggunakan metode *maudūi* dan pemaparan dalam penafsiran-penafsiran para mufassir serta di korelasikan dengan konteks sekarang terhadap komunitas masyarakat, yang mana hal ini tidak ada dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Karya tulis ini, fokus dalam kajian dan penekanan penelitian terhadap komunitas masyarakat sebagai aktor terhadap perbuatan *ẓalim* dengan menelaah ayat-ayat *ẓalim* menggunakan pendekatan tafsir *maudūi*. Penulis ingin mengetahui wawasan dalam al-Qur'an tentang *ẓalim* dengan mengkaji penafsiran, *munāsabah* ayat serta ayat yang *makkayyah dan madāniyyah*, sehingga dapat diketahui sebab dan akibat perbuatan zalim terhadap konteks kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam kasus berita *hoax* yang ada dalam *media sosial*. Sehingga bisa ditemukan langkah antisipasi serta korelasi antara interaksi sosial dengan etika pergaulan dengan cara yang baik.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori sangatlah diperlukan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah, antara lain untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang teliti. Selain itu, kerangka teori juga dipakai untuk memperlihatkan ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan suatu dalam penelitian.

Al-Qur'an berasal dari kata (قرأ-يقرأ-قرأنا) yang berarti membaca, mengumpulkan atau menghimpun. Salah satu fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk, umat Islam menjadikan dasar dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan lika liku dalam kehidupan di dunia. Sedangkan apabila al-Qur'an dibaca, bagi yang membacanya akan bernilai ibadah, baik dalam bentuk membaca, memahami, mengamalkan, maupun dalam bentuk resepsi dalam sosio kultural. bagi orang Islam, al-Qur'an bukan hanya sebatas kitab suci

yang harus dibaca,⁶ dijadikan panutan, dijadikan hujjah, pedoman hidup, melainkan juga mempunyai unsur spiritual apabila diamalkan yang mampu mempengaruhi kehidupan. Bagi umat Islam al-Qur'an sangatlah istimewa, keistimewaannya ini dapat dilihat dari beragam resepsi dan interaksi umat Islam dengan al-Qur'an, dengan menjalankan spiritual interaksi dengan al-Qur'an kemungkinan besar dapat terhindar dari sifat tercela, salah satunya yaitu perbuatan zalim yang masih banyak terjadi di masyarakat sekitar kita.

Sedangkan tafsir merupakan penjelasan ayat-ayat al-Qur'an yang belum di mengerti secara rinci mengenai pemahaman ayat-ayat al-Qur'an. Secara etimologi tafsir adalah menjelaskan dan mengungkapkan. Secara bahasa tafsir berasal dari kata *fassara-yufassiru-tafsiran*, yang berarti keterangan atau uraian.⁷ Menurut al-Jurjani kata tafsir secara bahasa ialah *al-khasif wa al-idhar* yang artinya menyingkap (membuka) dan melahirkan. Sedangkan menurut az-Zarkasy sebagai berikut: Tafsir ialah ilmu (pembahasan) yang mengkaji tentang pemahaman kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, menerangkan makna-maknanya, mengeluarkan hukum-hukum yang di kandunginya serta ilmu-ilmu (hikmah) yang ada di dalamnya.

Adapun dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa landasan teori yang digunakan sebagai pisau analitis. Penulis akan menggunakan metode tafsir maudhui untuk menguraikan bentuk analisisnya, kemudian penulis juga akan menggunakan pendekatan teori tafsir kontekstual untuk mengembangkan serta dapat membuka tabir dalam menganalisa ayat-

⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta : Idea Press, 2005), 103

⁷ Rosihon Anwar, *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Bandung:Pustaka Setia , 2005), 141

ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan tema tersebut, Dalam menggunakan pemaparan salah satu mufasir tentang *zalim* dalam segala hal. Berikut penjelasan tentang landasan teori yang digunakan oleh penulis:

1. Tafsir Maudhui

Tafsir maudhui ialah pada dasarnya menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang memiliki tujuan dan tema yang sama, kemudian merangkaikan dan mengaitkan ayat satu dengan yang lain, lalu menafsirkannya secara utuh dan menyeluruh. Hasilnya dapat diukur dengan timbangan-timbangan yang akurat sehingga mufasir dapat menyajikan tema secara sistematis dan sempurna. kemudian dikemukakan tujuannya yang menyeluruh dengan ungkapan yang mudah dan dapat dipahami dalam bagian-bagian yang terdalam. Sesungguhnya al-Qur'an menghimpun tema-tema yang perlu digali dengan mengungkapkan dengan metode tafsir maudhui.

Apabila seorang peneliti menggunakan metode ini dengan penuh kesungguhan, maka akan tampak terlihat jelas kandungan al-Qur'an berupa penetapan syari'at yang cocok untuk setiap waktu dan tempat. dengan demikian kita dapat menetapkan undang-undang dalam kehidupan dan unsur-unsur eksternal yang kita hadapi dalam dinamika dalam kehidupan sehari-hari yang berbagai macam. Di jelaskan pula bahwa penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an merupakan bagian tafsir bil-ma'tsur, yang sesungguhnya ialah bagian dari tafsir maudhui.⁸

2. Penafsiran Kontekstual

⁸ Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhui dan cara penerapannya* (Jakarta: Raja grafindo persada 1994), 45

Pendekatan kontekstual ialah salah satu pendekatan dalam studi al-Qur'an, pendekatan tersebut mencoba memahami makna dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara memahami konteks dan dalam kondisi apa ayat tersebut diturunkan. Dalam hal tersebut para ulama' ulumul Qur'an telah membuat kerangka historis ayat-ayat yang mempunyai sebab turun dalam ilmu asbabun al-Nuzul yakni ilmu yang mempelajari tentang berbagai kasus, kejadian atau pertanyaan yang menjadi sebab turunya al-Qur'an.⁹

Pada penelitian ini, penafsiran zalim dalam al-Qur'an terhadap kajian tentang wawasan makna, bentuk serta akibat dalam kehidupan dunia dan akhirat, yang mencoba memasukan unsur kontekstual serta hubungannya dengan kekinian. Dan zalim dalam al-Qur'an sendiri dilakukan melalui pendekatan dengan faedah-faedah yang dapat dipetik dari ayat-ayat yang ditafsirkan, yaitu, tentang bentuk akibat perbuatan zalim yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan bentuk zalim dalam al-Qur'an.

3. Ilmu Ma'ani

Secara etimologi kata *ma'āni* merupakan bentuk jamak dari kata *ma'na* yang berarti hal yang dituju, arti, makna. Sedangkan secara terminologi ilmu *ma'āni* merupakan ilmu untuk mengetahui hal *iḥwal* lafadz bahasa arab yang sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi. Maksud dari "*iḥwal*" disini ialah susunan kalimat dalam bahasa arab seperti penggunaan *ta'zīm* dan *ta'khīr*, *ma'rifah* dan *nakirah*, *ḥadhf*, *dhikr*,

⁹ M.f.Zenrif, *Sintesis Studi Al-Qur'an* (Malang: UIN Malang press, 2008), 53

dan sebagainya. Sedangkan maksud dari “situasi dan kondisi” disini ialah situasi dan kondisi *mukhāṭab* seperti keadaan ragu-ragu, kosong, atau mengingkari dari sebuah informasi tersebut.

Faedah dari mempelajari metode *ma' āni* al-Qur'an sebagai berikut: *pertama*, untuk mengetahui kemukjizatan al-Qur'an melalui keindahan kalimatnya, kehalusan bentuk i'jaz yang telah di istimewa oleh Allah, kebaikan susunan dan sifatnya, serta kebaikan-kebaikan yang lain yang bisa melumpuhkan bangsa Arab karena kefasihan dan nilai sastranya. *Kedua*, untuk mengetahui rahasia balaghah dan faṣāḥah dalam bahasa Arab yang berupa puisi dan prosa agar dapat mengikutinya dan menyusun sesuai dengan aturan-aturannya, serta dapat membedakan antar kalimat yang bernilai bagus dengan kalimat yang bernilai rendah.¹⁰

G. Metodologi Penelitian

Metodologi merupakan suatu proses dan prosedur bagaimana sebuah penelitian dilakukan, termasuk didalamnya melakukan pendekatan (*approach*) yang digunakan.¹¹ Dalam penelitian ini, meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun dalam hal ini, objek kajiannya adalah sumber-sumber kepustakaan, seperti buku, artikel, jurnal, skripsi, thesis, disertasi atau literatur lain. Peneliti menggunakan kitab tafsir, mu'jam, ensiklopedi, artikel dan buku yang relevan terhadap term *ẓalim* dalam al-Qur'an.

2. Sumber Data Penelitian

¹⁰ Sayid Ahmad al-Hasyimi, *Jawahirul Balaghah, terj.* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1994), 35.

¹¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Tim Idea Press Yogyakarta, 2015), 59

Sumber data penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) sumber data terdiri atas dua hal, yaitu primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan dua sumber data sebagai berikut :

a. Sumber Primer

Sumber data Primer yaitu sumber data yang di dapatkan secara langsung dari subjek penelitian sebagai informasi yang dicari.¹² Dalam penelitian ini, di samping menggunakan kitab suci al-Qur'an penulis juga menggunakan kitab tafsir lainnya seperti : *Tafsīr ibnu kasīr karya imam ismā'il bin umar bin ibnu kasir, Tafsīr al-Miṣbāḥ karya Quraish Shihab, Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān karya Sayyid Quṭb Ibrāhīm Husayn al-Shārabi*, dan kitab tafsir lain yang dibutuhkan.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang di dapatkan tidak secara langsung dari subjek penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini di antaranya menggunakan buku , artikel, jurnal, dan literatur-literatur yang relevan dengan tema yang akan dibahas.

Penulis menggunakan kamus atau indeks yang membahas tema al-Qur'an untuk mencari konotasi penipuan pada al-Qur'an. Di antaranya adalah kitab *Mu'jam Mufahras lī Alfaz al-Qur'an karya Muhammad Fuad 'Abd al-Baqī, Mu'jam alfaẓ al-Qur'an al-Karim, Lisan al-'Arab karya Ibnu Mandzur, Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian kosa kata, dan sebagainya.*

¹² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 91

Penulis juga menggunakan literatur-literatur yang berkaitan dengan metodologi penelitian diantaranya yaitu Kitab *Al-Itqan fī ‘Ulum al-Qur’ān* karya *Abū al-Fadl Jalal al-Din ‘Abd al Rahman ibn Abī Bakr al-Suyutī* terjemah Tim Indiva, buku *Metode Tafsir Maudhu’i dan Cara Penerapannya* karya *Abdul Hayy al-Farmawi* terjemah oleh Rosihon Anwar, serta referensi-referensi yang menunjang pada pembahasan ini.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data-data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti akan kesulitan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.¹³

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi,¹⁴ yaitu teknik pengumpulan data dari berbagai karya ilmiah, artikel dan literatur-literatur yang relevan dengan tema yang terkait dengan *zūlm* dalam al-Qur’an yang akan di kumpulkan dan di kembangkan dengan keterangan–keterangan yang ada kitab yang menunjang.

4. Metode Analisis Data

Analisis penelitian ini menggunakan analisis isi (*Content analysis*). Yaitu menganalisis makna yang terkandung dalam suatu

¹³ Sugioyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007)308

¹⁴ Suharsini Arikunto, *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1993) 202

data yang di himpun. *Content analysis* digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan yang relatif dan benar dari data atas dasar konteksnya.

Penelitian ini menggunakan metode tafsir *maudhūi*, yaitu dengan menghimpun serta mengelompokkan seluruh ayat tentang *zulm* dari berbagai surah dalam al-Qur'an yang menjelaskan tentang suatu masalah tertentu yang di anggap menjadi tema besar. Sistematika metode tafsir *maudhui* ini memiliki kelebihan tersendiri, yaitu dapat membentuk arah penafsiran menjadi fokus dan memungkinkan adanya tafsir antar ayat al-Qur'an secara menyeluruh (komprehensif).¹⁵ Menurut al-Farmawi metode tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :¹⁶

1. Memilih dan menetapkan masalah dalam Al-Qur'an yang akan dikaji.
2. Menghimpun ayat yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji.
3. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan turunya ayat di sertai dengan pengetahuan *asbābun nuzul*.
4. Memahami munasabah ayat-ayat dalam masing-masing surat.
5. Menyusun tema dalam pembahasan kerangka yang sistematis dan sempurna (Out line).
6. Melengkapi pembahasan dengan mencantumkan hadist-hadist yang terkait dengan tema apabila di temukan.

¹⁵ Tim forum karya ilmiah RADEN, *Al-Qur'an kita: Studi Ilmu , Sejarah, dan Tafsir Kalamullah*, (kediri: Lirboyo Press, 2003), 224

¹⁶ Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2001), 128

7. Mempelajari ayat-ayat yang terkait dengan tema secara keseluruhan.

Melalui metode di atas, penulis dapat memahami serta menyusun karya tulis yang bertema: *TERM ZULM DALAM AL-QUR'AN: Wawasan tentang Karakter Hoax Implikasi Terhadap Berita di Media Sosial.*

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan penyusunan skripsi yang akan disusun secara sistematis dan terarah dengan baik, maka penelitian ini disusun dengan cara berurutan, secara global dan kronologis, hal ini dilakukan agar dalam menyusun penelitian tersebut lebih struktural mulai bab pertama sampai bab yang terakhir. Adapun pembahasan dalam karya tulis ini akan disajikan dalam lima bab dan setiap bab akan menjadi sub-sub bab dengan susunan sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan yang menggambarkan secara umum atas gagasan penulis. Bab ini meliputi latar belakang masalah yang memuat kegelisahan akademik dan bersifat memberikan informasi kepada pembaca bahwa penelitian ini sangat urgen untuk dilakukan. Kemudian diikuti dengan rumusan masalah yang merupakan penegasan terhadap latar belakang masalah yang menjadi fokus penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian merupakan harapan untuk tercapainya penelitian ini. Telaah pustaka berisi hasil penelusuran terhadap kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan tema *zulm* dalam al-Qur'an dan menunjukkan posisi penulis.

Kerangka teori merupakan pembahasan tema berdasarkan teori-teori untuk menganalisa dan menyelesaikan problem yang dibahas. Sedangkan Metodologi penelitian tersebut meliputi jenis penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Kemudian yang terakhir merupakan sistematika pembahasan yang memuat uraian secara umum terkait pembahasan pada bab-bab yang dibahas dalam skripsi ini. Sistematika ini merupakan pondasi dalam menyusun skripsi yang sifatnya global sebagai suatu informasi untuk memudahkan penelitian dan penulisan.

Bab kedua berisi tentang Sebuah perbuatan Manusia dalam khazanah keintelektualan di antaranya: menjelaskan Perbuatan manusia dalam bingkai keilmuan, dan serta membahas tentang karakter manusia secara umum, karena setiap orang mempunyai karakter yang berbeda tergantung pendidikan seta lingkungan yang di tempati. Pembahasan yang selanjutnya yaitu membahas tentang perbuatan manusia dalam pandangan teologi, yang mana suatu perbuatan sekecil apapun pasti akan di pertanggung jawabkan, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Bab ketiga membahas tentang term *zulm* yang di dalamnya membahas definisi secara bahasa, istilah dan mufasir. Dan dilanjutkan membahas tentang formulasi tentang *zulm* yang di dalamnya berupa penjelasan tentang ayat-ayat *zulm* dalam al-Qur'an yang telah dikumpulkan berbagai bentuk seperti *isim* maupun *fi'il*. selain itu membahas tentang subtansi *zulm* yang di dalamnya membahas tentang surah-surah yang terdapat ayat-ayat *zulm* yang tergolong *makkiyah* atau *madaniyah*. Dan tidak ketinggalan pembahasan yang paling

penting yaitu membahas tentang munasabah ayat-ayat *ẓulm* yang berkaitan dengan karakter *hoax* yang ada di media sosial.

Selain itu, pada bab tiga ini membahas tentang term *ẓulm* dalam al-Qur'an yang mempunyai arti yang semakna. walaupun beda lafadznya akan tetapi secara makna hampir sama. Dan perbuatan *ẓulm* terbagi menjadi tiga di antaranya *ẓulm* kepada Allah, *ẓulm* terhadap orang lain, *ẓulm* kepada diri sendiri. Dalam pembahasan tersebut akan menjabarkan seperti apa perbuatan zalim baik zalim kepada Allah, kepada orang lain maupun kepada diri sendiri. Dan akhir dalam pembahasan ini membahas tentang wawasan *ẓulm* yang sering terjadi dalam pembahasan ini membahas tentang larangan berbuat zalim serta dampak-dampaknya orang yang berbuat zalim baik di dunia dan di akhirat.

Bab keempat membahas tentang implikasi *ẓulm* terhadap berita *hoax* yang ada di media sosial yang di dalamnya membahas tentang relevansi *ẓulm* yang ada di media sosial serta membahas lintas sejarah *hoax* yang hingga kini masih marak di dunia maya yang meresahkan masyarakat. Yang terakhir membahas tentang bentuk implikasi perbuatan zalim terhadap berita *hoax* di media sosial itu seperti apa di masyarakat.

Bab kelima berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang ada sebagai jawaban atas rumusan masalah. Kemudian, juga disampaikan saran untuk penelitian selanjutnya dan harapan terhadap penelitian ini agar dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat secara umum.